

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan, atau istilah dalam akuntansi disebut juga *inventory* adalah sebuah komponen penting yang dimiliki oleh setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang dan di beberapa perusahaan jasa. “Persediaan adalah sumber-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.” (Rondonuwu *et al.*, 2016)

Untuk perusahaan manufaktur, persediaan tersebut meliputi mulai dari persediaan bahan baku untuk diproduksi, persediaan barang dalam proses, sampai dengan persediaan barang jadi atau barang hasil produksi yang siap untuk dijual ke pasaran. Setiap persediaan pada perusahaan memiliki peran dan tujuannya masing-masing. Persediaan bahan mentah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi dari sebuah perusahaan. Persediaan barang jadi memiliki tujuan untuk memenuhi permintaan pasar serta bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. “Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan.” (Rondonuwu *et al.*, 2016)

Oleh karena banyaknya persediaan pada setiap perusahaan, maka diperlukan penerapan metode pencatatan dan perhitungan yang baik dan benar serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dengan tujuan untuk mengetahui nilai persediaan yang ada agar dapat dijual atau

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

didistribusikan dengan harga yang pantas dipasaran dan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dalam akuntansi, khususnya akuntansi persediaan, terdapat beberapa metode pencatatan dan penilaian persediaan. Metode-metode tersebut harus dapat diterapkan dengan baik oleh perusahaan karena dengan menerapkannya dapat diketahui nilai dari persediaan barang dan jumlah penjualan persediaan yang kemudian digunakan untuk menghitung laba kotor perusahaan dalam satu periode yang nantinya digunakan untuk mengetahui saldo persediaan dan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan. Metode-metode di dalam akuntansi persediaan adalah metode pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan. Terdapat dua metode pencatatan transaksi persediaan, yaitu *metode physical* atau biasa disebut juga metode berkala dan *metode perpetual* atau yang biasa disebut juga metode terus-menerus. Sedangkan untuk metode penilaian, terdapat 3 (tiga) metode yaitu: Metode *FIFO (First in First out)* atau Masuk Pertama Keluar Pertama, dimana barang atau persediaan yang pertama masuk (dibeli) adalah barang atau persediaan yang pertama dikeluarkan (dijual) saat terjadi permintaan barang. Metode *LIFO (Last in First out)* atau Masuk Terakhir Keluar Pertama, dimana barang atau persediaan yang terakhir kali masuk (dibeli) adalah barang atau persediaan yang pertama dikeluarkan (dijual) saat terjadi permintaan barang. Metode *Average* atau Rata-rata, dimana metode ini adalah gabungan dari kedua metode diatas yaitu setiap barang atau persediaan yang ada dihitung biaya rata-ratanya dan ketika terjadi pesanan, barang atau persediaan yang dikeluarkan (dijual) adalah yang paling mudah dijangkau tanpa melihat barang atau persediaan tersebut pertama masuk atau

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

terakhir masuk. Namun, sekarang ini metode *LIFO* sudah tidak banyak digunakan lagi karena rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan yang didapat dari metode ini cenderung lebih rendah karena harga perolehan persediaan akhir nilainya lebih rendah dibandingkan kalau digunakan metode lainnya. Maka dari itu, metode yang disarankan untuk diterapkan oleh setiap perusahaan adalah metode *FIFO (First In First Out)* yang menghasilkan nilai persediaan akhir lebih akurat karena nilai dihitung dari barang yang pertama masuk terlebih dahulu dan baru kemudian dihitung dari barang yang terakhir masuk ataupun *Average* dimana metode ini menghitung menggunakan rata-rata atau nilai tengah dari persediaan dan akan lebih menguntungkan perusahaan karena ketika harga dipasaran mengalami kenaikan atau sedang terjadi inflasi maka perusahaan tetap dapat mengikuti harga untuk bertahan di kondisi tersebut. Ketika penerapan metode-metode tersebut telah diterapkan dengan baik, perusahaan akan dengan mudah melakukan penilaian terhadap persediaan dan perhitungan laba.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gabriela Rondonuwu, Sifried S. Pangemanan, dan Lidia M. Mawikere (2016) menunjukkan adanya permasalahan dalam menentukan persediaan akhir dikarenakan kegiatan perusahaan dagang ini hanya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa adanya perubahan apapun baik dari segi bentuk maupun dari segi fungsi. Dari permasalahan tersebut, perusahaan dagang secara sistematis disarankan selalu menyelenggarakan pencatatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagang yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang telah laku terjual.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Fitah Anwar dan Herman Karamoy (2014) menunjukkan adanya masalah dimana perusahaan hanya membebankan biaya pembelian tanpa adanya biaya penyimpanan, yang sebenarnya diperlukan untuk menjaga kualitas produk yang disimpan di pabrik. Dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan saran untuk menerapkan metode pencatatan perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan Metode *FEFO (First Expired, First Out)* yang didasarkan dari asumsi metode *FIFO (First In First Out)*.

PT Lestari Biscuit Factory adalah salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Kota Malang dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang produksi makanan ringan. Di dalam perusahaan tersebut terdapat persediaan mulai dari persediaan bahan baku untuk diproduksi atau bahan mentah, sampai dengan persediaan barang jadi atau barang hasil produksi yang siap untuk dijual kepasar. PT Lestari Biscuit Factory selama ini mengalami kesulitan untuk mengetahui jumlah persediaan dan nilainya dikarena perusahaan tidak membuat kartu persediaan *FIFO (First in First out)* sehingga harus melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu baru kemudian dapat diketahui berapa jumlah persediaan dan nilainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *FIFO (First In First Out)* Pada Akuntansi Persediaan Barang Jadi Untuk Penilaian Persediaan Barang Jadi dan Perhitungan Laba Rugi Pada PT Lestari Biscuit Factory Di Malang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penentuan nilai persediaan barang jadi di PT Lestari Biscuit Factory Malang?
2. Bagaimana penerapan metode *FIFO (First In First Out)* pada akuntansi persediaan barang jadi untuk penilaian persediaan barang jadi dan perhitungan laba rugi PT Lestari Biscuit Factory Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan nilai persediaan barang jadi di PT Lestari Biscuit Factory Malang.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *FIFO (First In First Out)* pada akuntansi persediaan barang jadi untuk penilaian persediaan barang jadi dan perhitungan laba rugi PT Lestari Biscuit Factory Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti:

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun serta melakukan penelitian tentang penerapan metode *FIFO (first in, first out)* di dalam sebuah perusahaan untuk menilai persediaan barang jadi dan juga mengetahui bagaimana metode ini dapat memengaruhi perhitungan laba atau rugi perusahaan.

2. Bagi perusahaan:

Penelitian ini sebagai masukan atau saran kepada perusahaan untuk memperbaiki penerapan metode penilaian persediaan *FIFO (first in, first out)* dalam hal ini dalam pembuatan kartu persediaan yang tepat.

PLAGIARISME ADALAH PELANGGARAN HAK CIPTA DAN ETIKA

3. Bagi pihak lain:

Sebagai wawasan tentang penerapan metode *FIFO* untuk penilaian persediaan yang baik dan benar dalam sebuah perusahaan dapat memengaruhi laba atau rugi serta penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

